

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN PEDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2018

(Studi Khusus Pasar Tradisional Kec. Utan Kab. Sumbawa)

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1) pada program studi Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram*



OLEH :

FAHRIANSYAH
NIM. 21513A0037

**KONSENTRASI MANAJEMEN PEMERINTAHAN
PROGRAM STUDI PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI
ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PADA PENGELOLA PASAR
TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2018



Disusun dan diajukan oleh:

FAHRIANSYAH
NIM. 21513A0037

PROGRAM STUDI
STUDI PEMERINTAHAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang skripsi
Mataram, 22 Januari 2019

Pembimbing I

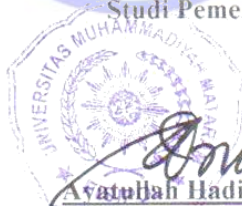
Drs. Mintasrihardi, MH
NIDN. 0830016101

Pembimbing II

Dedy Iswanto, ST, MM
NIDN. 0818087901

Mengetahui.

Ketua Program Studi
Studi Pemerintahan



Avatullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN. 0816057902

HALAMAN PERNGESAHAN
SKRIPSI
PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN (ORMAS) DALAM PENDIDIKAN
POLITIK MENJELANG PEMILU 2019
(Studi Kasus Peran SMI Kota Mataram)



Disusun dan diajukan oleh

FAHRIANSYAH
NIM. 21513A0037

PROGRAM STUDI
STUDI PEMERINTAHAN

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi pada tanggal: **04 JULI 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Tim Penguji,

1. **Drs. Mintasrihardi, M.H**
NIDN. 0830016101

Ketua

(.....)

2. **Dedy Iswanto, ST., MM**
NIDN. 0818087901

Anggota 1

(.....)

3. **Yudhi Lestanata, S.IP, M.IP**
NIDN. 0827118801

Anggota II

(.....)

Mengesahkan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,



Drs. Amil., MM
NIDN. 0831126204

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAHRIANSYAH
NIM : 21513A0037
Jenjang : S-1
Prodi : Studi Pemerintahan
Fakultas : Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Mataram, 11 Juli 2019

Yang menyatakan



Fabriansyah
Nim. 21513A0037

MOTTO

**Bekerjalah Untuk Duniamu
Seakan-Akan Kamu Hidup Untuk Selamanya.
Dan
Beribadahlah Untuk Akhiratmu
Seakan-Akan Kamu Mati Besok.**

**“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan.
Maka Apabila Engkau Telah
Selesai Dari Sesuatu Urusan,
Tetaplah Bekerja Keras (Untuk Urusan Yang Lain).
Dan
Hanya Kepada Tuhanmulah Engkau Berharap”
(QS. Al-Insyirah: 6-8)**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelaikan penulisan Skripsi dengan judul ***“Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa Tahun 2018”*** (Studi Khusus Pasar Tradisional Kac. Utan Kab. Sumbawa) ini tepat pada waktunya.

Penulis Menyadari bahwa tidak mungkin dapat diselaikan tanpa adanya arahan, bimbingan, saran, serta bantuan-bantuan, untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Junaidi, MM selaku Dekan Fakultas Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP. M.IP selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Drs. Mintasrihardi, MH selaku Dosen Pembimbing I
4. Dedy Iswanto, S.T. MM selaku Dosen Pembimbing II

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini mungkin jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis membuka diri dari adanya kritik dan saran yang membangun tentunya dari orang-orang berkompeten guna memperbaiki kekurangan di dalam penulisan ini. Penulis Berharap mudah-mudahan ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca sebagai kajian terutama bagi penulis.

Mataram, 11 Juli 2019

Penulis

**ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PENGELOLAAN PASAR
TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN PEDAPATAN ASLI DAERAH
(PAD) KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2018**

(Studi Khusus Pasar Tradisional Kec. Utan Kab. Sumbawa)

“Fahriansyah”

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan fungsi-fungsi manajemen pengelola pasar Tradisional untuk meningkatkan PAD di Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menguraikan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Teknik analisa data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen pasar tradisional di Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa masih belum begitu optimal secara keseluruhan karena pengelolaan secara fisik maupun non fisik belum secara menyeluruh dilaksanakan. Faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen pasar tradisional dikecamatan Utan Kabupaten Sumbawa, baik secara internal maupun eksternal, terutama terkait dengan anggaran pengelolaan yang terbatas, sementara itu kebutuhan untuk pengelolaan makin tinggi, dan dari sisi pendapatan retribusi pasar yang diterima belum optimal, sehingga berdampak pada kurangnya kemandirian daerah dalam pengelolaan pasar.

Kata Kunci : Analisis, Fungsi, Meningkatkan.

**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF TRADITIONAL MARKET
MANAGEMENT MANAGEMENT IN INCREASING THE REGIONAL
ORIGINAL INCOME (PAD) OF SUMBAWA DISTRICT 2018**

(Specific Study of Traditional Market, Utan District, Sumbawa Regency)

"Fahriansyah"

Faculty of Social and Political Sciences, Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of traditional market management functions to increase PAD in Utan District, Sumbawa Regency.

This research method uses qualitative methods, by describing and explaining research results in the form of spoken and written words. Data collection methods used are using the method of observation, interviews, and documentation. the type of data used in this study are primary data and secondary data. Data analysis techniques are using data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results showed that the management of traditional markets in the Utan District of Sumbawa Regency was still not so optimal overall because the physical and non-physical management had not been thoroughly implemented. Factors affecting the implementation of traditional market management in Utan Regency Sumbawa district, both internally and externally, are mainly related to limited management budgets, meanwhile the need for management is higher, and in terms of revenue the market retribution received has not been optimal, resulting in a lack of independence. area in market management.

Keywords: Analysis, Function, Improve.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PESETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teori.....	9
2.2.1 Pengertian Manajemen.....	9
2.2.2 Teori-teori Manajemen.....	11
2.2.3 Prinsip Manajemen.....	15
2.2.4 Definisi Pasar	18

2.2.5 Fungsi-fungsi Pasar.....	20
2.2.6 Potensi Awal Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	25
3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.3.1 Data Primer.....	26
3.3.2 Data Skunder.....	26
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.4.1 Metode Dokument.....	27
3.4.2 Metode Wawancara.....	27
3.4.3 Metode Observasi.....	27
3.5 Teknik Analisa Data.....	27
3.5.1 Reduksi Data.....	29
3.5.2 Sajian Data.....	29
3.5.3 Kesimpulan/ Verifikasi Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
4.1.1 Profil Pasar Tradisional Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.....	30
4.2 Hasil Penelitian.....	36

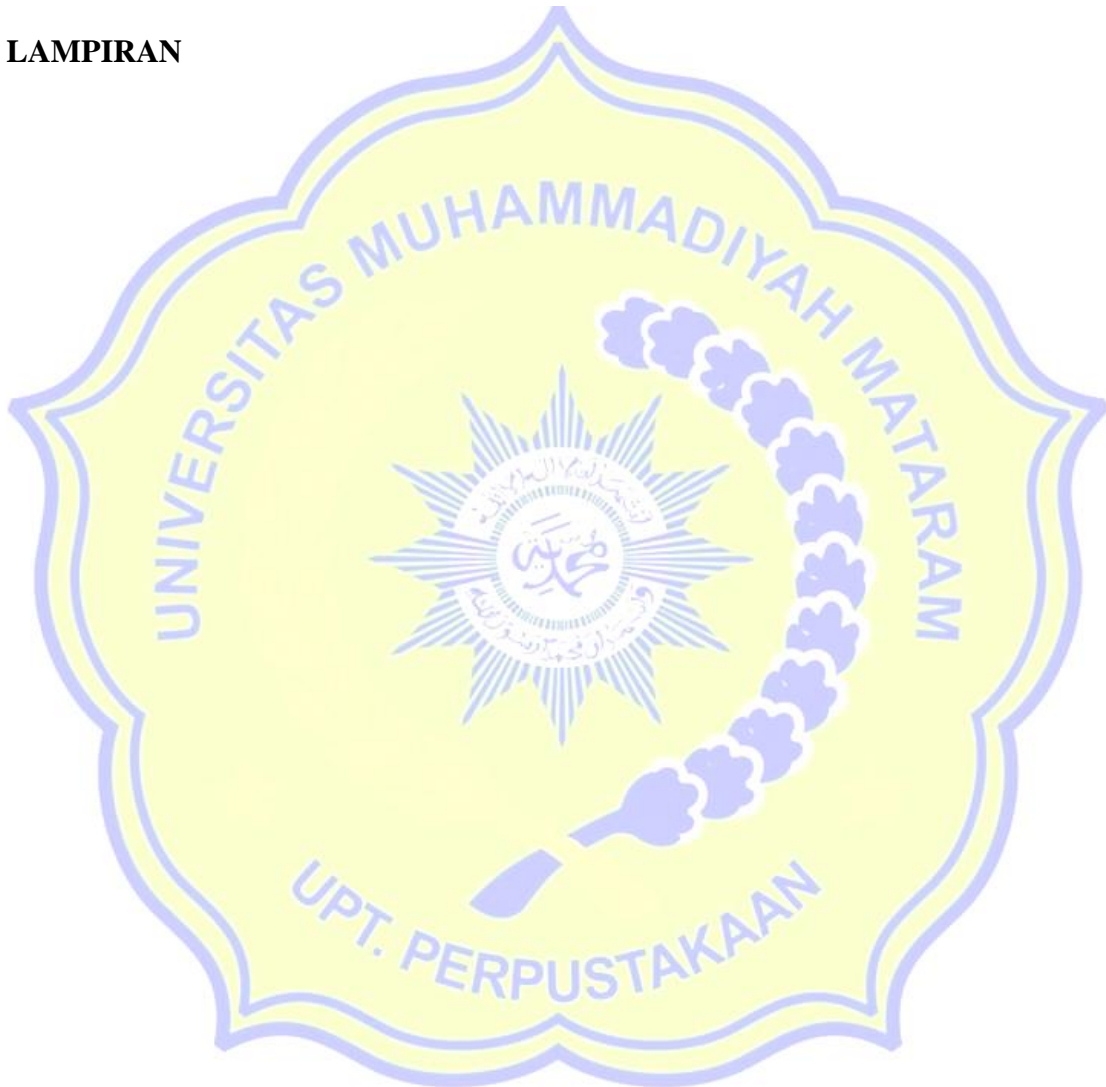
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 51

5.2 Saran..... 52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor penopang ekonomi suatu bangsa adalah partisipasi atau kegiatan ekonomi dari rakyat. Ekonomi merupakan aspek penting yang dapat menunjang kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menumbuhkan dan memajukan sektor ekonomi baik sektor formal maupun informal, untuk memperhatikan pemerataan pendapatan bagi warga negaranya. Kemajuan di bidang ekonomi juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan zaman yang terasa cepat. Apabila menengok sejarah peradaban manusia, pada awalnya kegiatan ekonomi berupa transaksi antara pedagang dan pembeli yang dilakukan secara barang tukar barang (barter) yaitu kegiatan ekonomi dengan melakukan transaksi barang dengan barang guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Arisan 2016).

Barang tukar barang sendiri mulai ditinggalkan sejak munculnya mata uang yang digunakan sebagai alat ukur pembayaran baik barang maupun jasa. Perkembangan ekonomi sangat erat kaitannya dengan perkembangan zaman dengan ditandai munculnya era globalisasi yang merambah pada dunia bisnis dan perdagangan, dibangunlah tata kota lengkap dengan sarana dan fasilitas penunjang guna untuk memudahkan akses dalam kehidupan sehari-hari. Pasar menjadi salah satu sarana ekonomi yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan

pendapatan ekonomi suatu daerah dan apabila dikhususkan ke daerah Kecamatan, pasar satusatunya tempat dimana transaksi ekonomi berlangsung (Ariswan 2016).

Pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki keunggulan bersaing secara alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Berbeda dengan pasar modern yang memaksa konsumen untuk mematuhi harga yang sudah dipatok. Selain keunggulan tersebut, pasar tradisional juga merupakan salah satu pendongkrak ekonomi kalangan menengah kebawah dan jelas memberikan efek yang baik bagi negara. Selain keunggulannya pasar tradisional juga memiliki beberapa kelemahan seperti kondisi pasar yang becek dan bau, faktor keamanan yang lemah, risiko pengurangan timbangan terhadap barang yang akan dibeli, penuh sesak, dan sejumlah alasan yang lainnya. Pasar tradisional umumnya menyediakan berbagai macam bahan pokok keperluan rumah tangga, dan pasar tradisional biasanya berlokasi di tempat yang terbuka. Bangunan di pasar tradisional berbentuk toko dan los. Toko semi permanen umumnya digunakan untuk berjualan aneka kue, pakaian, dan barang atau perabotan lainnya. Adapun losnya yang digunakan untuk berjualan buah-buahan, sayuran, ikan, daging dan sebagainya, penerangan di pasar tradisional pun hanya secukupnya saja, dan tidak ber-AC (Ariswan 2016).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) rata-rata sebesar 22,32 persen sedangkan pertumbuhan belanja daerah melebihi rata-rata pertumbuhan pendapatan yakni sebesar 22,96 persen. Jumlah tersebut lebih banyak ditopang oleh dana perimbangan dari pemerintah pusat dan provinsi dalam membiayai seluruh belanja daerah untuk itu perlu upaya pemerintah dalam menggali potensi pendapatan daerah. Hal tersebut juga diperjelaskan oleh upaya pemerintah daerah meningkatkan kemampuan peningkatan pendapatan asli daerah dilakukan upaya meningkatkan potensi pendapatan daerah yang mana tingkat realisasi baru mencapai 77,84% dari target 90%. (Dinas DPKA Kabupaten Sumbawa).

Realisasi APBD daerah mengaskan kemampuan keuangan daerah medanai belanja oprasi hanya sebesar 6,31% dan kemampuan Pendapatan Asli Daerah (PAD) hanya sebesar 13,65%, sedangkan sisanya dibiayai dari dana perimbangan dan pendapatan lainnya (DPKA Kabupaten Sumbawa, 2010). Berangkat dari data perkembangan data pendapatan belanja daerah tersebut, pemerintah daerah perlu berupaya melakukan program peningkatan kemampuan keuangan. (Dinas DPKA Kabupaten Sumbawa).

Pasar Tradisional Kecamatan Utan Berada di Kabupaten Sumabwa di Nusa Tenggara Barat (NTB) suatu pasar tradisional adalah suatu tempat masyarakat Kecamatan Utan untk mengembangkan ekonomi daerahnya dalam membiayai pembangunan daerah karena pasar salah satu penunjang ekomomi daerah. Pasar Kecamatan Utan adalah suatu tempat para masyarakat Kecamatan

Utah untuk menjual hasil pertanian mereka dan untuk menjaga kestabilan ekonomi daerah. Lokasi pasar Kecamatan Utah sangat strategis karena area penjualan yang luas dan tidak jauh dari pusat kota kecamatan utah sehingga masyarakat dapat di jangkau dengan berjalan kaki. Dan Pasar Tradisional Kecamatan Utah juga sebagai salah satu untuk mengurangi pengangguran di kecamatan utah.

Upaya pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa Juga sangat mendukung keberadaan pasar tradisional di Kecamatan Utah karena dapat menunjang perekonomian daerah. Seiring dengan perkembangan zaman masuknya pasar modern seperti Minimarket di Kecamatan Utah tidak mengancam Pasar Tradisional karena memberikan nilai jual yang positif bagi masyarakat Kabupaten Sumbawa. Permasalahan lain yang terjadi di pasar Tradisional Kecamatan Utah Kabupaten Sumbawa adalah pedagang tidak menentu terutama pedagang peralatan, waktunya terlalu singkat berkisar antara 3 sampai dengan 5 jam per hari, kondisi pasar belum tertata rapi, belum bersih belum aman dan belum nyaman yang di sebabkan sarana dan prasarana tarif redistribusi selalu meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis berinisiatif mengambil judul ***“Analisa Penerapan Fungsi Manajemen Pada Pengelola Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa Tahun 2019”*** (Studi Kasus di Pasar Kecamatan Utah Kabupaten Sumbawa).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka dirumuskanlah pokok permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana peneranan fungsi-fungsi manajemen pengelolaan pasar Tradisional untuk meningkatkan PAD di Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah: Menganalisis peranan fungsi-fungsi manajemen pengelola pasar Tradisional untuk meningkatkan PAD di Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Akademis

Secara akademis hasil penelitian di harapkan sebagai suatu karya ilmiah yang dapat maupun pihak lain yang terkait dalam bidang penelitian yang sama. menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi penelitian

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak pemerintah daerah khususnya pemerintah kabupaten sumbawa dalam upaya peningkatan pendapatan retribusi pasar dan memperkuat pentingnya retribusi dan PAD dalam membina daerah otonomi di Indonesia.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian ini Selain menggunakan dasar-dasar teori sebagai konsep atau dasar berfikir dengan memecahkan permasalahan dana kasus yang akan yang akan diteliti mengenai judul yang di ambil oleh peneliti, juga mengacu pada penelitian terdahulu. Berikut daftar Penelitian terdahulu yang di jadikan sebagai bahan peneliti dalam menyusun Proposal skripsi:

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Eka Yan Rosmawati (2015)	Pengaruh Keberadaan Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang Dampaknya Pada Retribusi Pasar (Studi Kasus di UPTD Pasar Parapan Kec. Sumberjaya Kab. Majalengka).	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode random sampling dengan jumlah responden 80 pedagang. Data primer yang olah dengan menggunakan uji instrument data, uji asumsi dasar, analisis regresi sederhana dan uji t.
2.	Heru Sulistyو (2010)	Model Pengembangan Pasar Tradisional Menuju Pasar Sehat di Kota Semarang	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis, dengan memfokuskan pada

			<p>kajian-kajian tentang yang komprehensif dalam upaya mengembangkan pasar tradisional menjadi pasar sehat. Berbagai kajian difokuskan pada empat variabel, yaitu variabel kajian organisasi dan SDM, variabel kajian hukum, variabel kajian stakeholders, dan variabel benchmarking</p>
3.	Evi Revitasari (2017)	<p>Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kurang optimalnya pengawasan dan ketegasan para petugas terhadap pemungutan retribusi pasar terhadap kios, serta kondisi lahan pasar yang sempit mengakibatkan para pedagang kaki lima tidak tertampung. Kurangnya pelatihan pegawai menjadi faktor penghambat dalam proses sosialisasi terhadap pedagang</p>
4.	Ummu Sholihah (2016)	<p>Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang (Studi kasus di pasar Kliwon, Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah).</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan pasar Kliwon Karanglewas Banyumas dalam meningkatkan kepuasan pedagang dilakukan dengan memahami aspek-aspek yang terdapat</p>

			pasca revitalisasi dilaksanakan. Aspek tersebut meliputi aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial.
5	Eis Al Masitoh (2013)	Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional, (Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul).	Hasil Penelitian Revitalisasi ini telah merubah kondisi pasar menjadi lebih bersih, tertata rapi dan mempunyai sarana pendukung.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas pentingnya kiranya penulis untuk mengangkat judul tentang “ Analisa Penerapan Fungsi Manajemen Pada Pengelola Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Studi Kasus di Pasar Pradisional Pecamatan Utan Kabupaten Sumbawa yang bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana peran Pemerintah Kabupaten Sumbawa dalam mengelolah pasar tradisioanl di Kecamatan Utan untuk menungkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1.2 Tinjauan Teori

1.2.1 Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa inggris management yang dikembangkan dari kata to manage, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata manage ini sendiri berasal dari Italia Maneggio yang diadopsi dari bahasa latin managiare, yang berasal dari kata manus yang artinya tangan (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI).

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi. (Yuku, 2013).

Manajemen cenderung dikatakan sebagai ilmu maksudnya seseorang yang belajar manajemen tidak pasti akan menjadi seorang menejer yang baik. Adapun pengertian manajemen yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:

1. Menurut Andrew F. Sikukula (Dalam Hasibun, 2009), mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan di hasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.
2. Menurut Terry dan Laslie (Dalam Manullang, 2014:2) mendefenisikan manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud nyata, sedangkan Manula mendefenisikan manajemen pada tiga arti yaitu: manajemen sebagai proses, manajemen sebagai

kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen, manajemen sebagai suatu seni (art) dan sebagai suatu pengetahuan.

3. Menurut Mary Paker Follet (Dalam Fatah, 1996) mengatakan bahwa manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (the art getting things done through people). Defenisi ini perlu mendapatkan perhatian karena berdasarkan kenyataan, manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.
4. Menurut pandangan George R. Terry (Dalam Nawawi, 1998) yang mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan (organisasi) yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain. Pengertian tersebut mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, terdapat sejumlah manusia yang ikut berperan dan harus diperankan. Kesimpulan yang dapat saya ambil dari berbagai defenisi-defenisi tersebut bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat suatu proses berbeda yaitu planning, organizing, actuating dan controlling sehingga bisa memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efesien.

2.2.2 Teori-teori Manajemen

1. Teori klasik

Teori klasik berasumsi bahwa pekerja atau manusia itu bersifat rasional, berfikir logis, dan kerja merupakan suatu yang diharapkan. Salah satu teori klasik adalah manajemen ilmiah yang dipelopori Federik W.

Taylor. Sasaran pada pendekatan ini adalah kemakmuran maksimum bagi pengusaha dan karyawan. selanjutnya prinsip studi waktu dipelopori oleh Gilbreth menyatakan bahwa semua usaha yang produktif diukur dengan studi waktu secara teliti. Berdasarkan studi waktu muncul prinsip hasil upah yaitu upah diberikan harus sesuai dengan hasil yang besarnya ditentukan dari studi waktu. Pelopor klasik yang lain yaitu Hendri Fayol yang menyatakan ada 5 pedoman manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengkomandoan, pengkordinasikan dan pengawasan. Prinsip-prinsip pokok menurut Fayol:

- a). Kesatuan komando.
- b). Wewenang harus didelegasikan,
- c). Inisiatif harus dimiliki seorang manajer,
- d). Adanya solidaritas kelompok,
- e). Prinsip-prinsip tersebut harus bersifat luwes.

Selanjutnya Max weber (Dalam Terry dan Rue, 1992) berpendapat bahwa birokrasi merupakan ciri dari pola organisasi yang strukturnya dibuat sedemikian rupa sehingga secara maksimal dapat memanfaatkan tenaga ahli. Karakteristik birokrasi ditandai dengan:

- a). Pembagian tugas dan spesialis
- b). Hubungan impersonal
- c). Adanya hirarki wewenang
- d). administrasi secara tertulis

e). pembinaan pengembangan karir

f). tindakan seimbang dengan sumbangan

Setiap individu dalam organisasi mempunyai wewenang yang diatur oleh berbagai peraturan kebijakan dan ketetapan hukum sehingga diperlukan pembagian tugas sesuai dengan spesialis yang dimiliki individu. Birokrasi merupakan usaha untuk menghilangkan tradisi organisasi yang membuat keputusan secara emosional atau ikatan kekeluargaan sehingga mengakibatkan organisasi tidak efektif. Birokrasi juga tidak ada hubungannya dengan prosedur yang berbelit-belit, penundaan pekerjaan, ketidak efisienan dan pemborosan. Meskipun teori ini memiliki keunggulan dalam mencapai efisiensi organisasi, sekarang ini tidak banyak berkembang karena sudah tidak sesuai dengan perkembangan jaman yang semakin global. Patokan-patokan pada teori klasikal sudah tidak mencukupi pengaruh globalisasi yang semakin bergolak. Sehingga muncul teori neo klasik. Contoh dalam teori ini pentingnya manajer mempertahankan wewenang formal, tetapi sekarang karyawan semakin terdidik sehingga mereka kurang dapat menerima wewenang formal. Kelemahan teori klasik menurut Filley, Keer dan Hous dalam Nanang Fatah (1996) adalah:

- 1) teori klasik adalah teori yang terikat waktu, hanya cocok diterapkan pada permulaan awal abad duapuluh,

- 2) teori ini mempunyai ciri-ciri deterministik, hanya menekankan pada prinsip-prinsip manajemen tanpa memperhitungkan dimensi dalam manajemen, dan
- 3) asumsi teori ini dirumuskan secara eksplisit.

2. Teori neo klasik

Teori ini muncul karena pada manajer terdapat kelemahan dengan teori klasik. Teori ini berasumsi bahwa manusia itu makhluk sosial dengan mengaktualisasikan, manajemen dapat bekerja secara efisien dan tetap hidup jika tujuan organisasi dan kebutuhan perorangan yang bekerja dijaga dengan baik. Dua hal yang paling penting dalam teori Vroom adalah perbedaan antara imbalan instrinsik dan ekstrinsik dan spesifikasi dari suatu keadaan di mana ekspektasi dan nilai mempengaruhi kualitas pekerjaan seseorang. Seorang manajer harus menilai dan mempertimbangkan struktur imbalan dengan hati-hati melalui perencanaan yang teliti. Pemahaman perilaku akan menunjukkan keefektifan tugas yang harus dilakukan seorang manajer walaupun hal tersebut merupakan bidang yang amat rumit. Perilaku seseorang dipengaruhi tiga variable, yaitu

- 1) variable individu, mencakup keterampilan mental, fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, umur dan jenis kelamin,
- 2) variable organisasi, mencakup sumber daya yang tersedia, gaya kepemimpinan, sistem imbalan, struktur organisasi, dan desain pekerjaan, dan

3) variable psikologi, mencakup persepsi sikap, kepribadian, proses belajar dan motivasi.

3. Teori modern

Pendekatan ini di dasarkan hal-hal yang bersifat situasional. Asumsi yang dipakai adalah bahwa orang itu berlainan dan berubah, baik kebutuhannya, reaksinya tindakannya sesuai dengan lingkungan. Manajemen dipandang sebagai suatu sistem didasarkan pada asumsi bahwa organisasi merupakan sistem terbuka dan tujuan organisasi mempunyai kebergantungan. Teori modern mempunyai pandangan bahwa organisasi itu terbuka dan kompleks. Analisis sistem, rancangan sistem, dan manajemen member petunjuk dalam mengoperasionalkan pendekatan sistem merupakan tiga unsur pokok yang berusaha mengenal esensi keterpaduan berbagai unsur dalam memecahkan masalah yang sifatnya kompleks, termasuk pendidikan.

2.2.3 Prinsip Manajemen

Keberhasilan sebuah manajemen perpustakaan tidak terlepas dari prinsip-prinsip manajemen pada umumnya. Prinsip manajemen pada umumnya disarankan agar bersifat lentur dalam arti bahwa perlu ditimbangkan dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi yang berubah ubah.

Menurut Henry Fayol dalam Lasa HS, (2008:12) Prinsip-prinsip manajemen yang dapat diterapkan di Perpustakaan yaitu :

a. Pembagian kerja (*division of work*)

Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian sehingga pelaksanaan kerja berjalan efektif.

b. Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)

Setiap pekerjaan harus dapat memberikan pertanggung jawab sesuai dengan wewenang, serta setiap karyawan dilengkapi dengan wewenang untuk melakukan pekerjaan dan wewenang meekat atau diikuti pertanggung jawaban.

c. Disiplin (*discipline*)

Merupakan perasaan taat dan patuh terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, disiplin berhubungan erat dengan wewenang. Apabila wewenang tidak berjalan dengan semestinya maka disiplin akan hilang.

d. Kesatuan perintah (*unitie of command*)

Karyawan harus tahu kepada siapa dia harus bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diperolehnya. Artinya, karyawan harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah sehingga pelaksanaan kerja dapat dijalankan dengan baik.

e. Kesatuan pengarahan (*unity of dirrection*)

Prinsip ini tidak dapat terlepas dari pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab serta kesatuan perintah. Oleh karena itu, perlu alur yang jelas dari mana karyawan mendapat wewenang untuk pelaksanaan pekerjaan dan mengetahui batas wewenang tersebut.

f. Mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan pribadi.

Setiap karyawan dapat mengabdikan kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi apabila memiliki kesadaran bahwa kepentingan pribadi sebenarnya tergantung kepada berhasil- tidaknya kepentingan organisasi.

g. Penggajian pegawai Prinsip *more pay for more prestige* (upaya lebih untuk prestasi lebih). Gaji atau upah bagi karyawan merupakan kompensasi yang menentukan tercapainya tujuan dan keberhasilan suatu pekerjaan. Dalam prinsip penggajian dipikirkan cara agar karyawan dapat bekerja dengan tenang, menimbulkan kedisiplinan dan kegairahan kerja.

h. Hirarki (tingkatan)

Dengan adanya hirarki, maka setiap karyawan akan mengetahui kepada siapa dan dari siapa ia harus bertanggung jawab mendapat perintah.

i. Keadilan dan kejujuran

Prinsip ini harus ditegakkan mulai dari atasan karena atasan memiliki wewenang yang paling besar.

j. Stabilitas kondisi karyawan.

Sebagai makhluk sosial manusia yang berbudaya memiliki keinginan, perasaan dan pikiran. Apabila keinginannya tidak terpenuhi, perasaan tertekan dan pikiran tidak konsentrasi. Kestabilan karyawan terwujud

karena adanya disiplin kerja yang baik dan adanya ketertiban dalam kegiatan.

2.2.4 Definisi Pasar

Pasar adalah fasilitas umum yang disediakan oleh Pemerintah Daerah atau swasta dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah sebagai tempat bertemunya pihak penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi dimana proses jual beli terbentuk. Kita ketahui bahwa setiap hari pasar tidak pernah memberikan pemasukan bagi pundi-pundi daerah, sehingga tidak heran kemudian manakala pasar merupakan bagian dari sumber PAD yang cukup dipertimbangkan oleh Pemerintah Daerah sebagai sumber pendapatan yang nantinya dipergunakan lagi untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakatnya baik dalam bentuk infrastruktur maupun pelayanan langsung dari kaki tangan pemerintah daerah itu sendiri. Tentunya hal ini tidak selamanya berjalan dengan mulus sebagai konsep yang ditulis. Dalam kehidupan sehari-hari, pasar diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Pengertian pasar tersebut adalah pengertian pasar secara konkrit, dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar tidak dikaitkan dengan masalah tempat melainkan lebih dititik beratkan pada kegiatan-kegiatan jual beli, jadi pada hakekatnya pasar dapat dibentuk dimana saja dan kapan saja. Secara sosiologis pasar sebenarnya tidak sebatas menyangkut aspek ekonomis proses jual beli barang semata, tetapi pasar adalah penata ekonomi sekaligus juga cara hidup (Leksono, 2009).

Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti *uang fiat*. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan pembeli dan penjualan untuk item pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan. Salah satu contoh pasar yang sering kita jumpai di daerah adalah jenis pasar nelayan, petani dan pasar tradisional. Pasar Tradisional adalah pasar umum tradisional yang didalamnya terjadi kegiatan jual beli berbagai macam barang dagangan baik hasil nelayan, hasil petani dan bahkan hasil pabrik. Berdasarkan Hertadi Pramayudha dalam tulisannya mengenai pengertian pasar, menurut ilmu ekonomi *mainstream*, yang tercantum pada konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi (Laksono, 2009).

Pertukaran barang atau jasa untuk uang adalah transaksi. Pasar peserta terdiri dari semua pembeli dan penjual yang baik mempengaruhi harga harganya. Pengaru ini merupakan studi utama ekonomi dan telah melahirkan beberapa teori dan model tentang kekuatan pasar dasar penawaran dan permintaan. Ada dua peran dipasar pembeli dan penjual. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Pasar mengizinkan semua item yang diperdagangkan untuk

dievaluasi dan harga. Sebuah pasar muncul lebih atau kurang spontan atau sengaja dibangun oleh interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak jasa dan barang (Leksono, 2009).

2.2.5 Fungsi-Fungsi Pasar

1. Pasar sebagai Sarana Distribusi

Pasar sebagai sarana distribusi, berfungsi memperlancar proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Dengan adanya pasar, produsen dapat berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksinya kepada konsumen. Pasar dikatakan berfungsi baik jika kegiatan distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen berjalan lancar. Sebaliknya, pasar dikatakan tidak berfungsi baik jika kegiatan distribusi seringkali macet.

2. Pasar sebagai Pembentuk Harga

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Di pasar tersebut penjual menawarkan barang-barang atau jasa kepada pembeli. Pembeli yang membutuhkan barang atau jasa akan berusaha menawar harga dari barang atau jasa tersebut, sehingga terjadilah tawar-menawar antara kedua belah pihak. Setelah terjadi kesepakatan, terbentuklah harga. Dengan demikian, pasar berfungsi sebagai pembentuk harga. Harga yang telah menjadi kesepakatan tersebut, tentunya telah diperhitungkan oleh penjual dan pembeli. Penjual dan pembeli. Penjual tentu telah memperhitungkan laba yang diinginkannya, sedangkan

pembeli telah memperhitungkan manfaat barang atau jasa serta keadaan keuangannya.

3. Pasar sebagai Sarana Promosi

Pasar sebagai sarana promosi artinya pasar menjadi tempat memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang jasa tentang manfaat, keunggulan, dan kekhasannya pada konsumen. Promosi dilakukan untuk menarik minat pembeli terhadap barang atau jasa yang diperkenalkan. Promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain, memasang spanduk, menyebarkan brosur, pameran, dan sebagainya. Banyaknya cara promosi yang dilakukan oleh produsen, membuat konsumen lebih selektif dalam memilih barang yang akan dibeli. Biasanya produsen yang menawarkan barang dengan harga murah dan kualitasnya bagus akan menjadi pilihan konsumen (Nanang, 2014).

2.2.6 Potensi Awal Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa

Sumber penerimaan daerah seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD) diwujudkan di daerah dengan kewenangan memungut pajak dan retribusi daerah yang diatur dalam UU Nomor 34 Tahun 2000 dengan peraturan pelaksanaannya berupa PP Nomor 65 Tahun 2001 tentang pajak daerah dan PP Nomor 66 Tahun 2001 tentang retribusi daerah. Berdasarkan Undang-undang tersebut daerah diberi kewenangan untuk memungut 11 jenis pajak dan 28 jenis retribusi. Ditinjau dari kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah sampai saat ini terjadi ketimpangan yang relatif besar terhadap retribusi

kewenangan perpajakan antara pusat daerah yang tercermin dari jumlah penerimaan pajak yang tidak berdampak besar bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), karena pembiayaan hanya memiliki PAD kurang dari 10% - 50% karena kewenangan perpajakan (*taxing power*) daerah sangat terbatas dan akhirnya akan bermuara pada rendahnya kemampuan keuangan daerah (Yuwono, 2008).

Ciri utama kemampuan suatu daerah adalah terletak pada kemampuan keuangan daerah artinya daerah otonom harus memiliki kewenangan dan kemampuan dalam menggali sumber keuangan sendiri untuk menjalankan fungsi pemerintahan faktor keuangan suatu hal yang sangat penting karena hampir tidak ada kegiatan pemerintahan yang tidak membutuhkan biaya. Pemerintah Daerah tidak saja menggali sumber-sumber keuangan akan tetapi juga sanggup mengelolah dan menggunakan secara *value for money* dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah, sehingga ketergantungan kepada bantuan pemerintah pusat harus seminimal mungkin dapat ditekan. Dengan dikurangnya ketergantungan kepada pemerintah pusat maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi sumber keuangan terbesar. Kegiatan ini hendaknya didukung juga oleh kebijakan perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah sebagai prasyarat dalam sistem Pemerintah Negara (Koswara, 2000).

Kemampuan keuangan daerah diukur dengan melihat dua aspek penting yakni ditinjau berdasarkan Derajat Desentralisasi Fiskal (DDF) dengan melihat perbandingan antara besarnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan besarnya

penerimaan daerah secara keseluruhan dan selain itu juga dapat ditinjau berdasarkan Indeks Kemampuan Rutin (IKR) dengan melihat perbandingan persentase besarnya nilai Pendapatan Asli Daerah dengan mengeluarkan rutin daerah yang distandarkan dengan kriteria masing-masing akan tetapi daerah-daerah masih berada pada kisaran 10% sampai 5% (Kuncoro, 1995).

2.2.7 Manajemen Pasar Tradisional

Adapun manajemen pasar tradisional menurut Indriyo (1996) konsep manajemen pasar tradisional, bahwa untuk mencapai suatu Penerapan fungsi manajemen pada pasar tradisional dapat diketahui dengan konsep berikut :

1. Perencanaan, dalam melakukan manajemen pada pasar tradisional perlu perencanaan terlebih dahulu maka akan tercipta suatu pengelolaan yang baik.
2. Pengorganisasian, untuk dapat menjalankan manajemen dengan maksimal perlu struktur kelembagaan yang dalam bidang keahlian.
3. Pengarahan dan Implementasi, ketika pengorganisasian sudah tertata dengan baik maka perlu arahan dan juga harus dapat mengimplementasi sesuai dengan program yang di tentukan.
4. Pengawasan dan Pengendalian, setelah adanya implementasi maka perlu pengawasan dan pengendalian dalam mengelolah pasar tradisional agar dapat mengawasi jalannya implementasi untuk mencegah penyimpangan.

2.2.8 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka jangkauan dari ruang lingkup penelitian ini perlu ditegaskan. Sesuai dengan judul yang penulis angkat, oleh karena itu penelitian ingin berfokus untuk mengamati dan meneliti Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa, melalui indikator sebagai berikut :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan dan Implementasi
4. Pengawasan dan Pengendalian



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif untuk melihat gambaran keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian yang akan diteliti di pasar tradisional Kecamatan Utan Sumbawa. Penelitian Kualitatif juga untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dalam menyusun suatu laporan peneliti. Penelitian ini juga untuk memahami kondisi, permasalahan yang di alami oleh masyarakat di Kecamatan Utan tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekan pada makna peneliti. Penelitian ini juga akan menggambarkan proses yang ada di lokasi penelitian tersebut yang berkaitan dengan Penerapan Fungsi Manajemen pada pengelolaan Pasar Tradisional dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumbawa.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional Desa Utan dan Dinas Prindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa. Lokasi Penelitian ini juga tidak jauh dari tempat tinggal kurang lebih 1 km ke tempat lokasi penelitian karena untuk mempermudah pengambilan data mengenai judul penelitian. Diangkatnya judul ini untuk diketahui sejauhmana pengelola Pasar Desa Utan untuk meningkatkan perekonomian dan PAD daerah Kabupaten Sumbawa Khususnya di desa utan tersebut. Waktu penelitian ini berlangsung

selama kurang lebih 1 (satu) Bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data Primer adalah sumber data utama yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan cara melakukan observasi langsung pada lokasi penelitian dan tempat di Pasar Kecamatan Utan dan Kantor Dinas Prindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa dan mengamati tindakan informain serta mewawancarai masyarakat dan pedagang di sekitar Pasar Utan Kabupaten Sumbawa .

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu berupa data-data yang di peroleh dari penelitian dari kepustakaan. Data ini berupa buku, artikel, koran, peraturan perundang-undang serta semua jenis yang terkait dengan judul untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan wawancara.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

3.4.1 Metode Dokumen

Metode dokumen adalah metode pengumpulan data dengan mempelajari, kemudian mencatat data dan foto yang ada hubungan dengan penelitian. Yang menjadi data dokumen dalam penelitian ini mengenai pengelolaan pasar Tradisional Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa.

3.4.2 Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menayakan secara langsung data yang dibutuhkan kepada seseorang yang berkewenangan. Dalam penelitian ini yang diwawancarai Kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumbawa.

3.4.3 Metode Observasi

Metode Observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi pemusatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

3.5 Teknik Analisis Data

Model Teknik analisa data yang digunakan dalam peneltian ini adalah model penelitian kualitatif. Berupa model penelitian yang menganalisis

dengan tujuan serta pertimbangan baru yang berbeda dari kegiatan sebelumnya.

Analisis data menurut Oatton dalam bukunya (Moleong, 2000), adalah proses mengatur urutan data, menorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan urian besar. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama menitikberatkan pengorganisasian data, sedangkan yang kedua lebih menekankan dengan tujuan analisis-analisis data. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan urain dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2000).

Pedekatan yang digunakan dala penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran daerah penelitian. Dalam penelitina ini akan diperoleh gambaran tentang menanggulangi penyalagunaan narkoba di kantor Badan Narkotika Nasional (BNK) Kabupaten Sumbawa Barat untuk meningkatkan dalam menanggulangi penyalagunaan Narkoba. Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan 4 (empat) tahapan yaitu :

3.4.1 Reduksi Data

Menurut Matthew B. Miles (1992) reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

pengabstrakkan dan transformasi data-data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

3.4.2 Sajian Data

Menurut Matthew B. Miles (1992) sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3.4.3 Kesimpulan/verifikasi data

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung (Miles, 1992). Dalam penarikan ini didasarkan pada reduksi data dan sajian yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.